



Analisis Keterkaitan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita

Suasana

Kebidanan, Universitas Senior Medan, Medan, Indonesia

Email: suasaname@gmail.com

Korespondensi: suasaname@gmail.com

Diajukan: 03-01-2026 | **Direvisi:** 06-01-2026 | **Diterima:** 18-01-2026 | **Diterbitkan:** 30-01-2026

Abstrak - Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia, terutama pada masa pertumbuhan anak. Salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang dan praktik pemberian makan pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita melalui intervensi edukasi gizi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi terhadap peningkatan literasi gizi ibu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur serta observasi terhadap praktik pengolahan pangan oleh responden. Intervensi edukasi diberikan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, serta penggunaan media edukatif seperti booklet dan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu setelah intervensi, yang ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Hasil analisis statistik juga menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,05$) yang menandakan adanya pengaruh nyata dari program edukasi terhadap peningkatan pemahaman gizi ibu. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi yang terstruktur dan interaktif dapat meningkatkan literasi gizi ibu serta mendorong perubahan perilaku dalam praktik pemberian nutrisi yang lebih tepat bagi balita. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu melalui program edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu; Edukasi Gizi; Pencegahan Stunting; Balita; Literasi Gizi.

Abstract - Stunting is a major public health issue that significantly affects the quality of human resources, particularly during early childhood development. One of the key factors in stunting prevention is maternal knowledge regarding balanced nutrition and appropriate feeding practices for toddlers. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and stunting prevention efforts in toddlers through nutritional education interventions. The research employed a descriptive quantitative approach using a pre-test and post-test design to evaluate the effectiveness of educational interventions in improving maternal nutrition literacy. Data were collected using structured questionnaires and direct observations of respondents' food preparation practices. Educational interventions were delivered through lectures, group discussions, and the use of educational media such as booklets and audio-visual materials. The results showed a significant increase in maternal knowledge scores after the intervention, as indicated by the difference between the average pre-test and post-test scores. Statistical analysis also demonstrated a significant value ($p < 0.05$), indicating a meaningful effect of the educational program on improving maternal nutritional understanding. These findings suggest that structured and interactive nutrition education can enhance maternal nutrition literacy and promote positive behavioral changes in providing appropriate nutrition for toddlers. Therefore, improving maternal knowledge through health education programs represents an important strategy for sustainable stunting prevention.

Keywords: Maternal Knowledge; Nutrition Education; Stunting Prevention; Toddlers; Nutrition Literacy.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan [1]. Faktor utama yang mendasari permasalahan ini adalah tingkat pemahaman ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang serta pola asuh yang tepat, yang secara langsung berkorelasi dengan perilaku pencegahan stunting pada balita [2]. Edukasi yang komprehensif mengenai asupan nutrisi menjadi kunci krusial, mengingat masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoretis ibu dengan implementasi pola asuh yang efektif dalam keseharian [1], [3]. Tingkat pengetahuan gizi yang memadai terbukti secara signifikan menurunkan risiko gangguan pertumbuhan, karena ibu yang teredukasi cenderung memiliki ketelatenan lebih tinggi dalam memberikan Makanan Pendamping ASI yang tepat waktu dan bergizi [4]. Sebaliknya, keterbatasan wawasan mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan meningkatkan risiko anak mengalami stunting hingga 5,1 kali lipat dibandingkan dengan ibu yang memiliki literasi gizi yang baik [5]. Selain itu, praktik pemberian ASI eksklusif sering kali tidak diterapkan secara optimal akibat kurangnya pemahaman orang tua mengenai manfaat jangka panjangnya bagi kematangan pertumbuhan balita [6]. Oleh karena itu, intervensi berupa pemberian edukasi gizi secara berkelanjutan serta penguatan dukungan keluarga menjadi strategi preventif yang sangat esensial untuk memodifikasi perilaku pengasuhan di tingkat rumah tangga [3], [7].



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi mendalam antara literasi gizi ibu dengan prevalensi kejadian stunting, guna menyusun model edukasi yang lebih adaptif bagi masyarakat. Selain faktor pengetahuan, integrasi aspek lingkungan seperti sanitasi yang memadai dan akses terhadap air bersih turut memengaruhi efektivitas upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas [8]. Oleh karena itu, penguatan literasi gizi harus diintegrasikan dengan upaya peningkatan akses sanitasi agar tercipta lingkungan tumbuh kembang yang mendukung optimalisasi kesehatan balita [9], [10]. Selain itu, efikasi edukasi gizi dapat ditingkatkan melalui pelatihan praktis seperti demonstrasi pembuatan Makanan Pendamping ASI, yang terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku pengasuhan dibandingkan metode penyuluhan konvensional [11].

Pendekatan intervensi yang mengombinasikan literasi gizi dengan praktik pengasuhan yang berkelanjutan terbukti mampu memperbaiki status gizi anak secara signifikan, terutama melalui pergeseran paradigma ibu dalam mengelola pola makan dan menjaga kebersihan lingkungan rumah [12], [13]. Selain itu, latar belakang pendidikan ibu yang memadai secara tidak langsung memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan dalam menginterpretasikan informasi gizi serta pengambilan keputusan terkait akses layanan kesehatan yang berkualitas [14], [15], [16]. Namun demikian, literasi gizi tidak berdiri sendiri sebagai faktor penentu, melainkan berinteraksi dengan variabel sosial ekonomi dan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga yang secara kolektif memengaruhi efektivitas pencegahan stunting [17]. Kondisi ini menegaskan bahwa rendahnya tingkat pemahaman ibu menjadi faktor determinan yang mendominasi kegagalan pemenuhan nutrisi anak [18]. Oleh karena itu, upaya penanganan yang bersifat holistik dengan melibatkan sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial mutlak diperlukan untuk memitigasi kompleksitas faktor-faktor tersebut [19].

Strategi pemberdayaan keluarga dan masyarakat menjadi langkah solutif yang krusial untuk meningkatkan motivasi serta memperbaiki pola asuh agar lebih selaras dengan konsep kesehatan yang tepat [12]. Implementasi program edukasi berbasis komunitas, seperti penggunaan metode *brainstorming* dan media audiovisual, terbukti mampu meningkatkan pemahaman signifikan pada ibu dalam praktik pemberian makan serta pemantauan tumbuh kembang anak [20]. Meskipun demikian, tantangan tetap muncul pada aspek spesifik seperti pemilihan variasi pangan sehat dan pemahaman akan dampak jangka pendek stunting yang belum sepenuhnya terinternalisasi [21]. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pemberian informasi yang lebih aplikatif dan interaktif [21]. Kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader kesehatan secara rutin memainkan peranan vital dalam mendampingi ibu untuk mengonversi pengetahuan teoretis menjadi perilaku pengasuhan yang positif di lingkungan keluarga [12]. Partisipasi aktif para kader dalam memantau praktik pemberian nutrisi terbukti mampu mendorong orang tua untuk lebih responsif terhadap kebutuhan gizi spesifik anak.

Metode edukasi yang bersifat interaktif, seperti pemberian kuis berhadiah dan diskusi kelompok, juga terbukti efektif dalam memotivasi ibu untuk lebih mendalami informasi terkait pemenuhan gizi seimbang [22], [23]. Selain itu, pemberdayaan perempuan dalam manajemen rumah tangga menjadi prediktor kuat yang memengaruhi aksesibilitas anak terhadap layanan kesehatan serta perbaikan pola makan berkelanjutan [24]. Lebih lanjut, integrasi antara penguatan kapasitas kognitif ibu dengan dukungan lintas sektoral, termasuk peran pemerintah dan institusi lokal seperti Posyandu, menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem pendukung yang komprehensif bagi tumbuh kembang anak [18], [25]. Sinergi ini memastikan bahwa setiap intervensi tidak hanya berhenti pada transfer informasi, tetapi mampu membentuk perilaku pengasuhan yang responsif dan berkelanjutan di tingkat keluarga [26], [27].

Pendampingan intensif melalui intervensi gizi spesifik, seperti pemberian solusi praktis dan dukungan psikososial, terbukti mampu mengoptimalkan peran ibu dalam mengatasi masalah gizi keluarga [12]. Metode pendampingan dua arah, yang melibatkan dialog dan simulasi praktik, telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan keterampilan teknis ibu dalam pemantauan tumbuh kembang dan pemenuhan gizi balita di tingkat komunitas [28]. Pemanfaatan alat peraga seperti food model dalam simulasi tersebut terbukti efektif memperkuat memori prosedural ibu mengenai penyusunan menu berbasis gizi seimbang [29]. Selain itu, model porsir piring “Isi Piringku” kini menjadi instrumen promosi kesehatan yang menjanjikan karena kemampuannya dalam memvisualisasikan diet sehat secara intuitif bagi para orang tua [30]. Peningkatan pengetahuan ini pun memiliki korelasi linear dengan perbaikan praktik pengasuhan, di mana ibu yang terpapar edukasi secara berkelanjutan cenderung lebih konsisten mengimplementasikan pedoman gizi dalam kehidupan sehari-hari [28], [30].

2. METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi terhadap peningkatan literasi gizi ibu. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur serta observasi langsung terhadap keterampilan pengolahan pangan lokal oleh subjek penelitian [31]. Evaluasi tersebut mencakup perbandingan antara skor pemahaman awal dan akhir untuk mengukur efektivitas metode partisipatif, seperti ceramah dan diskusi kelompok, terhadap perubahan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi [30], [32]. Selanjutnya, hasil



analisis deskriptif dari perolehan skor tersebut digunakan untuk memetakan signifikansi peningkatan pengetahuan serta hambatan yang dihadapi ibu dalam menerapkan pola makan sehat [30].



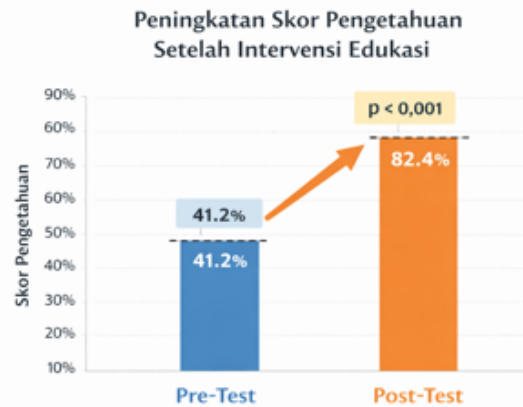
Gambar 1. Tahapan Metodologi Penelitian

Penelitian ini juga melibatkan analisis statistik guna mengidentifikasi perbedaan yang bermakna antara nilai sebelum dan sesudah intervensi, yang secara komprehensif merefleksikan keberhasilan edukasi dalam mentransformasi sikap ibu [30]. Penggunaan media edukatif berupa booklet dan video pendampingan PMBA akan diintegrasikan untuk memperkuat retensi informasi serta memperbaiki asupan makronutrien balita secara sistematis [33]. Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kombinasi metode edukasi interaktif, seperti simulasi dan demonstrasi gizi, efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis ibu dalam pemberian makanan bergizi secara berkelanjutan [29], [34]. Pemanfaatan instrumen evaluasi yang tepat, seperti media visual kartun atau lembar kuesioner terstruktur, juga berperan krusial dalam memvalidasi kenaikan skor pengetahuan ibu secara empiris [33]. Hasil penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa penggunaan media edukasi yang bervariasi terbukti secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan ibu serta memperbaiki pola pemberian makan bayi dan anak [33].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pasca-intervensi, dengan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test yang mencerminkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan [24], [35]. Peningkatan ini secara konsisten didukung oleh uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan pada skor pengetahuan responden setelah menerima paparan materi kesehatan yang terstruktur. Secara spesifik, nilai rata-rata responden mengalami kenaikan yang berarti, dengan perolehan p-value sebesar 0,000 yang mengindikasikan adanya pengaruh nyata dari program edukasi terhadap pemahaman gizi ibu [36], [37]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa metode penyuluhan interaktif, melalui ceramah dan demonstrasi, mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan ibu secara signifikan [34], [38]. Sebagaimana tercermin dalam temuan penelitian sebelumnya, intervensi edukasi terstruktur melalui kelas gizi masyarakat terbukti berhasil meningkatkan keragaman bahan makanan yang diberikan kepada balita [28], [37]. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini berkorelasi positif dengan perubahan perilaku ibu dalam menjaga higienitas pengolahan serta ketepatan pemberian MP-ASI sesuai dengan kebutuhan usia balita [39].



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pre-Test dengan Post-Test

Hal ini didukung oleh temuan empiris yang mencatat peningkatan pemahaman gizi signifikan dari 41,2% menjadi 82,4% setelah pemberian intervensi yang terarah [39]. Peningkatan skor yang terukur ini selaras dengan studi yang menyatakan bahwa sosialisasi kesehatan berfungsi meminimalisasi kesenjangan antara informasi yang diterima dan praktik nyata di lapangan [40]. Lebih lanjut, efikasi dari berbagai media edukatif seperti *booklet* dan demonstrasi *emo demo* terbukti mampu menstimulasi retensi informasi secara mendalam, yang pada akhirnya memvalidasi signifikansi perubahan pengetahuan ibu dengan nilai $p < 0,05$ [41], [42]. Peningkatan pemahaman yang terukur ini juga konsisten dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa intervensi melalui metode edukasi partisipatif dapat meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan, dengan nilai signifikansi statistik yang serupa setelah program dijalankan [43]. Lebih lanjut, keberhasilan metode edukasi berkelanjutan ini juga terkonfirmasi melalui perbedaan nilai *post-test* yang substansial, di mana partisipan menunjukkan perbaikan sikap terhadap pemenuhan gizi balita dengan nilai $p < 0,05$ [37]. Temuan ini mengonfirmasi bahwa edukasi gizi secara intensif menjadi prekursor kritis bagi perubahan perilaku, sejalan dengan *Diffusion of Innovations Theory* yang memandang pengetahuan sebagai elemen fundamental dalam memperkuat pengambilan keputusan kesehatan ibu [44]. Efektivitas intervensi ini diperkuat oleh penggunaan media spesifik seperti *booklet* dan *food sample*, yang terbukti memudahkan retensi informasi bagi ibu dalam memahami kebutuhan gizi balita secara praktis [45]. Pemanfaatan instrumen bantu tersebut memungkinkan orang tua untuk secara proaktif melakukan variasi menu MP-ASI, yang secara langsung berdampak pada peningkatan keragaman konsumsi nutrisi harian anak [33], [46]. Integrasi media audio-visual seperti video animasi turut berperan dalam memperjelas pemahaman mengenai status gizi balita melalui visualisasi data pada Kartu Menuju Sehat [33], [47]. Penggunaan media audio-visual ini terbukti lebih efektif dibandingkan media cetak seperti *booklet* dalam menggambarkan proses persiapan makanan dan interaksi pemberian makan yang sehat [33]. Kombinasi antara kemudahan akses informasi pada *booklet* dan daya tarik visual audio-visual secara sinergis mempercepat internalisasi pola pemberian makan yang tepat [33].

3.2 Pembahasan

Efektivitas intervensi yang teramati dalam penelitian ini selaras dengan teori pendidikan kesehatan yang menekankan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta memengaruhi perilaku masyarakat terkait kesehatan secara komprehensif [24]. Pemanfaatan metode audio-visual terbukti lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan informasi dibandingkan media konvensional, sehingga mempercepat peningkatan pemahaman ibu terhadap praktik pemberian nutrisi yang krusial bagi pencegahan stunting. Penggunaan alat bantu edukatif, seperti demonstrasi menggunakan **food sample** dan media audiovisual, terbukti mampu mengatasi hambatan komunikasi serta memfasilitasi retensi informasi yang lebih baik bagi ibu dalam mengelola asupan gizi balita [33], [34]. Penggunaan kombinasi metode tersebut memfasilitasi stimulus visual dan auditori yang mampu meningkatkan daya ingat ibu terhadap materi gizi secara signifikan [33], [48]. Penerapan strategi edukasi berbasis multimedia ini juga berhasil mendorong keterlibatan aktif ibu, yang memungkinkan komunikasi dua arah antara pemberi edukasi dan sasaran dalam memecahkan hambatan pemberian makan [47]. Lebih lanjut, penggunaan media yang bervariasi seperti *booklet* berperan sebagai referensi praktis yang dapat diakses kembali oleh orang tua untuk memverifikasi langkah-langkah pemberian nutrisi secara mandiri di rumah [33]. Secara teoritis, integrasi stimulus visual dan referensi tertulis ini memperkuat retensi informasi jangka panjang, yang pada gilirannya memfasilitasi perubahan perilaku berkelanjutan dalam praktik pemberian makanan bergizi untuk menurunkan prevalensi stunting [33], [49]. Optimalisasi luaran edukasi ini menuntut konsistensi dalam frekuensi pemberian materi, sebagaimana temuan yang menunjukkan bahwa paparan



berulang pada video edukasi mampu memperkuat ingatan ibu terhadap standar pengolahan makanan sehat [33]. Selain itu, interaksi sosial dalam kelompok diskusi memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman praktis serta motivasi dalam mengatasi kendala pemberian nutrisi anak sehari-hari [33]. Implementasi metode edukasi yang menggabungkan pendekatan audio-visual dan pendampingan berkelanjutan ini secara sistematis mampu menstimulasi kognisi ibu untuk lebih cermat dalam memenuhi kebutuhan mikronutrien anak [33], [50]. Meskipun demikian, tantangan aksesibilitas terhadap perangkat penunjang audio-visual di lingkungan masyarakat dengan keterbatasan ekonomi tetap menjadi hambatan signifikan yang memerlukan mitigasi lebih lanjut [33]. Oleh karena itu, pengembangan program di masa depan perlu mempertimbangkan pendekatan berbasis komunitas yang lebih fleksibel, seperti pelatihan langsung oleh tenaga kesehatan atau pemanfaatan aplikasi ponsel pintar yang lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat [33].

4. KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi gizi yang diberikan kepada ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan terkait pencegahan stunting pada balita. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan antara hasil pre-test dan post-test setelah pelaksanaan program edukasi. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai signifikansi yang bermakna ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diterapkan, seperti ceramah, diskusi kelompok, serta penggunaan media edukatif berupa booklet dan media audio visual, efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemenuhan gizi balita. Peningkatan pengetahuan tersebut juga berkorelasi dengan perubahan perilaku ibu dalam praktik pemberian makanan bergizi, pengolahan makanan yang higienis, serta ketepatan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai dengan usia anak. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi gizi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, peningkatan literasi gizi ibu dapat menjadi faktor kunci dalam memperbaiki pola asuh dan pemenuhan nutrisi balita, sehingga mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

REFERENCES

- [1] M. A. Zakaria, D. Amalindah, A. H. Zamroni, and D. Agustia, "Empowerment of pregnant women and mothers of toddlers in increasing stunting knowledge," *Community Empowerment*, vol. 8, no. 12, p. 1993, Dec. 2023, doi: 10.31603/ce.9142.
- [2] I. Kuswanti and S. K. Azzahra, "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA," *Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 13, no. 1, Jan. 2022, doi: 10.36419/jki.v13i1.560.
- [3] R. Rokhaidah and R. Hidayattullah, "Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 14, no. 3, p. 141, Oct. 2022, doi: 10.52022/jikm.v14i3.348.
- [4] R. Amalia, A. L. Ramadani, and L. Muniroh, "Associations of Complementary Feeding Practice History and Protein Adequacy Level with Childhood Stunting in the Working Area of Puskesmas Bantaran in Probolinggo Regency," *Media Gizi Indonesia*, vol. 17, no. 3, p. 310, Sep. 2022, doi: 10.20473/mgi.v17i3.310-319.
- [5] N. Yusnia, W. Astuti, and L. Zakiah, "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENIKAH DINI MENGENAI GIZI BALITA TERHADAP RESIKO KEJADIAN STUNTING," *Journal of Nursing Practice and Education*, vol. 2, no. 2, p. 80, Jun. 2022, doi: 10.34305/jnpe.v2i2.414.
- [6] St. Hasriani, W. R. Pratiwi, and A. Asnuddin, "Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru," *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 3, p. 450, May 2023, doi: 10.59395/altifani.v3i3.404.
- [7] L. C. Sasmita, "PREVENTION OF CHILDHOOD STUNTING PROBLEMS WITH THE MAYANG-WATI PROGRAM," *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, vol. 5, no. 1, p. 140, May 2021, doi: 10.20473/jlm.v5i1.2021.140-150.
- [8] D. Aulia, T. Gunarto, A. Murwiati, and E. Maimunah, "Determinan Prevalensi Balita Stunting 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022," *Jurnal Simki Economic*, vol. 7, no. 1, p. 289, Apr. 2024, doi: 10.29407/jse.v7i1.617.
- [9] E. Emilia, C. Pratiwi, S. Akbar, and L. Melayoga, "Hubungan Pengetahuan Gizi dan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Stunting pada anak Balita," *Amerta Nutrition*, vol. 7, p. 199, Dec. 2023, doi: 10.20473/amnt.v7i2sp.2023.199-204.
- [10] S. R. U. Pangaribuan, D. Napitupulu, and U. Kalsum, "Hubungan Sanitasi Lingkungan, Faktor Ibu dan Faktor Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 – 59 Bulan di Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, vol. 5, no. 2, p. 79, Dec. 2022, doi: 10.22437/jpb.v5i2.21199.
- [11] R. F. J. N. Huljannah, and T. N. Rochmah, "Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW," *Media Gizi Indonesia*, vol. 17, no. 3, Airlangga University, p. 281, Sep. 30, 2022. doi: 10.20473/mgi.v17i3.281-292.



- [12] C. Y. Dini et al., "Penurunan Prevalensi Stunting Di Desa Sudimorharjo Kabupaten Nganjuk Sebagai Luaran Program Pendampingan Intensif Lintas Sektor Kepada Ibu Dengan Baduta Stunting," *Media Gizi Indonesia*, vol. 17, p. 221, Dec. 2022, doi: 10.20473/mgi.v17i1sp.221-229.
- [13] A. Putra and Y. Fitri, "STUDI META ANALISIS: EFEKTIFITAS PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM LITERASI GIZI MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN KELUARGA," *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 4, no. 1, p. 1, Apr. 2021, doi: 10.32832/oborpenmas.v4i1.4727.
- [14] M. R. Nugroho, R. N. Sasongko, and M. Kristiawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.
- [15] S. L. Kartikawati, D. I. Dinata, H. Nurakilah, F. Fatmawati, S. Suherdin, and B. Lutfi, "The Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 8, no. 2, p. 328, May 2023, doi: 10.30653/jppm.v8i2.349.
- [16] Q. Amin, Y. Ariyanto, and C. A. Kinanthi, "HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU, PRAKTIK PENGASUHAN DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA LOKUS STUNTING WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARON KABUPATEN NGAWI," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 1, p. 89, Jan. 2023, doi: 10.14710/jkm.v11i1.35848.
- [17] A. Ayuningtyas and A. Formen, "Pengaruh Literasi Gizi terhadap Kemampuan Orang Tua dalam Memilih Nutrisi untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 5, p. 1874, Aug. 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i5.7238.
- [18] S. Hardjo, R. A. V. N. P. Astuti, and A. T. L. Purba, "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemahaman Kognitif Dan Pola Makan Sehat Pada Masyarakat Desa Perlis," *Journal of Human and Education (JAHE)*, vol. 4, no. 1, p. 88, Jan. 2024, doi: 10.31004/jh.v4i1.556.
- [19] H. Herlianty, A. Setyawati, A. Lontaan, T. Limbong, I. A. Tyarini, and S. Z. Putri, "Determinants Influence the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 6-59 Months," *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, vol. 1, no. 2, p. 73, Aug. 2023, doi: 10.61099/junedik.v1i2.18.
- [20] Z. Munir and L. Audyna, "PENGARUH EDUKASI TENTANG STUNTING TERHADAP PEMGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMPUNYAI ANAK STUNTING," *Jurnal Keperawatan Profesional*, vol. 10, no. 2, p. 29, Aug. 2022, doi: 10.33650/jkp.v10i2.4221.
- [21] I. Pantiawati, W. R. Wulan, E. Widianawati, and T. Fani, "Stunting education using the brainstorming method to increase mother literacy in Banyumas Regency," *Community Empowerment*, vol. 8, no. 1, p. 127, Jan. 2023, doi: 10.31603/ce.8067.
- [22] N. Norhasanah and N. Suryani, "PARENTING GIZI DI PAUD TERPADU SABILA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH STUNTING," *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 3, p. 4660, Jun. 2025, doi: 10.31004/cdj.v6i3.45800.
- [23] R. Khalida et al., "Sistem Deteksi Stunting Sebagai Program Intervensi Gizi di Kelurahan Teluk Pucung," *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, vol. 4, no. 2, p. 99, Jul. 2024, doi: 10.31599/k51cr778.
- [24] H. Khatimah et al., "Education on parental feeding practices to improve children's nutritional status quality," *Community Empowerment*, vol. 10, no. 9, p. 1896, Oct. 2025, doi: 10.31603/ce.14718.
- [25] I. Larashati, S. Sholihah, I. Megawati, A. K. Azzahra, H. A. Naisaburi, and M. Pramashela, "Family Economical Strategy and The Nutrition Fulfillment for Children Under Five: Improving Community Understanding," *Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship*, vol. 17, no. 2, p. 558, Nov. 2023, doi: 10.55208/jebe.v17i2.483.
- [26] P. N. Saputri, J. Hutasuhut, R. Z. F. Daulay, R. N. Rambe, Y. Afridiansyah, and D. N. Akbar, "Strategi Pembangunan Berkelanjutan Menuju Batubara Bahagia: Sinergi Ekonomi Kreatif, Literasi Digital Dan Kesehatan Masyarakat Di Desa Bandarsono," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 1, p. 6391, Sep. 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i1.2816.
- [27] O. Martony, "Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern," *Journal of Telenursing (JOTING)*, vol. 5, no. 2, p. 1734, Aug. 2023, doi: 10.31539/joting.v5i2.6930.
- [28] S. Alam and B. Bahar, "Interventions in Nutrition Education for Improving the Performance of Integrated Health Care," *Al-sihah The Public Health Science Journal*, vol. 13, no. 1, p. 100, Jun. 2021, doi: 10.24252/al-sihah.v13i1.21461.
- [29] R. H. Ifroh and L. Permana, "Kombinasi Metode Permainan dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 13, no. 1, p. 1, Mar. 2021, doi: 10.52022/jikm.v13i1.124.
- [30] F. Ulfah et al., "Empowering parents with 'Isi Piringku' nutrition education: A strategy to combat malnutrition in school-aged children," *Community Empowerment*, vol. 10, no. 9, p. 1915, Oct. 2025, doi: 10.31603/ce.14755.
- [31] L. J. HARAHAP, "EDUKASI DAN PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM PEMBUATAN VARIASI BEKAL SEHAT BAGI ANAK USIA DINI DI TK AS-SA'ADAH DESA PURBATUA KOTA PADANGSIDIMPUAN," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, vol. 7, no. 2, Aug. 2025, doi: 10.51933/jpma.v7i2.2208.
- [32] E. Fitriahadi and E. Herfanda, "Education and training on preparing complementary feeding (MP-ASI) from local ingredients to prevent stunting," *Community Empowerment*, vol. 8, no. 12, p. 2050, Dec. 2023, doi: 10.31603/ce.10278.
- [33] P. Selva and T. K. Karjoso, "PENGARUH EDUKASI PENGGUNAAN AUDIO-VISUAL DAN BOOKLET TERHADAP POLA PEMBERIAN MAKAN BALITA (SYSTEMATIC REVIEW)," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 4, no. 4, p. 5041, Dec. 2023, doi: 10.31004/jkt.v4i4.20672.



- [34] C. Oktavia, F. Ekawaty, and N. Aryanty, "Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makanan Bergizi Pada Balita di Posyandu Kenanga Kelurahan Cempaka Putih Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi," *Jurnal Ners*, vol. 7, no. 2, p. 1561, Oct. 2023, doi: 10.31004/jn.v7i2.16795.
- [35] S. Suprpto, "Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak," *Journal of Health (JoH)*, vol. 9, no. 2, p. 81, Jul. 2022, doi: 10.30590/joh.v9n2.500.
- [36] M. Rotua, T. Terati, and R. Rosiana, "Edukasi Gizi dan Peningkatan Keterampilan dalam Mempersiapkan Makanan Bergizi Seimbang bagi Ibu Balita Wasting," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, p. 99, Jun. 2022, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.187.
- [37] A. Sahroni and R. Rachmawati, "Pengaruh Edukasi dengan Metode Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), Praktik Pemberian MP-ASI dan Berat Badan Balita Underweight," *NASUWAKES Jurnal Kesehatan Ilmiah*, vol. 16, no. 2, p. 144, Oct. 2023, doi: 10.30867/nasuwakes.v16i2.425.
- [38] E. S. Sinaga, I. A. Rasyid, M. R. Mubarak, N. I. Sudharma, and H. Nolia, "Pemantauan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi," *ABDI MOESTOPO Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, p. 1, Jan. 2023, doi: 10.32509/abdimoestopo.v5i2.2236.
- [39] A. S. Asmi, "Urgensi MP-ASI Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita," *Abdimas Polsaka*, p. 61, Aug. 2022, doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.19.
- [40] A. S. S. N. Amalia, D. S. S. Rejek, E. N. Sari, N. N. Rachmani, N. T. Rahmatika, and N. F. Sudrajat, "EFEKTIVITAS METODE KELAS MEMASAK BAGI IBU BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS," *Kesmas Indonesia*, vol. 14, no. 1, p. 12, Jan. 2022, doi: 10.20884/1.ki.2022.14.1.4842.
- [41] A. I. Susilowardani and I. Budiono, "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI)," *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, vol. 2, no. 2, p. 131, Jul. 2022, doi: 10.15294/ijphn.v2i2.49868.
- [42] N. Nafilah and F. D. Palupi, "Penyuluhan Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Mengubah Pengetahuan Kader Tentang Hipertensi," *ABDIMASKU JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 4, no. 3, p. 197, Sep. 2021, doi: 10.33633/ja.v4i3.180.
- [43] E. P. Astuti et al., "Community empowerment in handling stunting through technology supporting food security and health," *Community Empowerment*, vol. 9, no. 7, p. 1078, Jul. 2024, doi: 10.31603/ce.11389.
- [44] R. D. Pasaribu, E. Nasution, and A. C. Angkat, "Empowering Mothers in Utilizing Local Food Based on Mixed Fish to Prevent Stunting: A Reflection Study in Participatory Action Research," *Amerta Nutrition*, vol. 9, no. 3, p. 514, Sep. 2025, doi: 10.20473/amnt.v9i3.2025.514-523.
- [45] R. Santi and M. Mariyani, "Pengaruh Edukasi MP-ASI Menggunakan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan MP-ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan," *Jurnal Ners*, vol. 7, no. 2, p. 1303, Aug. 2023, doi: 10.31004/jn.v7i2.17250.
- [46] B. D. S. Septiani and L. D. S. Ardiansyah, "Nutrition Class Intervention Through Emotional Demonstration Approach to Underweight Toddler Nutritional Status During the Covid_19 Pandemic in West Lombok Regency," *Amerta Nutrition*, vol. 6, p. 283, Dec. 2022, doi: 10.20473/amnt.v6i1sp.2022.283-290.
- [47] P. F. Wiliyanarti, D. Nasrullah, R. Salam, and I. Cholic, "EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBASIS BAHAN LOKAL UNTUK BALITA STUNTING DENGAN MEDIA ANIMASI," *Media Gizi Indonesia*, vol. 17, p. 104, Dec. 2022, doi: 10.20473/mgi.v17i1sp.104-111.
- [48] Y. Yolahumaroh, D. Erowati, and Y. Marlina, "Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian MP ASI menggunakan Video Edukasi," *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, vol. 10, no. 1, p. 104, Apr. 2024, doi: 10.25311/keskom.vol10.iss1.1648.
- [49] A. S. Banowo and Y. Hidayat, "Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 2, p. 765, Jul. 2021, doi: 10.33087/jjubj.v21i2.1539.
- [50] M. I. Fadyllah and Y. B. Prasetyo, "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting," *JURNAL PROMOSI KESEHATAN INDONESIA*, vol. 16, no. 1, p. 23, Jan. 2021, doi: 10.14710/jpki.16.1.23-30.